



ANALISIS RTRW KOTA PADANG TAHUN 2010-2030 UNTUK PUSAT
PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA DI KAWASAN AIA PACAH KECAMATAN
KOTO TANGAH

Anggun Oktavia¹, Yurni Suasti², Ahyuni²
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : anggunoktavia995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian lokasi kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah sebagai sub pusat pelayanan kota di Kota Padang dan mendeskripsikan kesesuaian RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 dengan ketersediaan fasilitas pusat pengembangan wilayah kota di Kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder meliputi jumlah penduduk kelurahan di Kecamatan Koto Tengah, jumlah penduduk kecamatan di Kota Padang, jarak antar kelurahan di Kecamatan Koto Tengah, jarak antar Kecamatan di Kota Padang, dan jumlah fasilitas umum pada tahun 2017. Teknik penelitian ini menggunakan analisis potensial demografis dan analisis hirarki. Hasil penelitian ini menunjukkan kelurahan Aia Pacah kurang sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota, karena interaksi antar kelurahan tergolong rendah. Sedangkan Kelurahan Lubuk Buaya sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota karena kelurahan tersebut dari segi fasilitas dan interaksi tergolong tinggi. Untuk kesesuaian lokasi pengembangan wilayah kota pada Kecamatan di Kota Padang adalah Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Padang Timur, karena dari segi fasilitas dan interaksi pada kedua kecamatan tersebut sangat mendukung dan memadai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota di Kota Padang.

Kata Kunci : Pengembangan Wilayah, RTRW, Potensial Demografis, Hirarki

ABSTRACT

This study aims to analyze the suitability of the location of the Aia Pacah area of Koto Tengah District as a sub-service center of the City in Padang City and describes the suitability of the Padang City Spatial Plan 2010-2030 with the availability of urban development center facilities in Aia Pacah District, Koto Tengah District. This research is a secondary data analysis which includes the population of villages in Koto Tengah Subdistrict, the population of sub-districts in Padang City, the distance between villages in Koto Tengah Subdistrict, the distance between Subdistricts in Padang City, and the number of community facilities in 2017. Data collection techniques are analysis of demographic potential and hierarchical analysis. The results of this study indicate that the village of Aia Pacah is not suitable to be the center of urban development, because the interaction between the whole is relatively low. Whereas Lubuk Buaya village is suitable to be used as a center for urban area development because the kelurahan in terms of facilities and interaction is relatively high. For the suitability of the location of urban development in the sub-districts of Padang City, it is Koto Tengah Subdistrict and Padang Timur Subdistrict, because in terms of facilities and interactions in the two sub-districts it is very supportive and sufficient to be used as an urban development center in Padang City.

Keywords: Type of Business, Labor Absorption And Reven

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Untuk Wisuda September 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Dra. Yurni Suasti, M.Si. Ahyuni, S.T, M.Si

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas hidup.

Kota Padang dalam pelaksanaan pembangunannya juga tidak lepas dari upaya untuk mewujudkan visi sebagai komitmen bersama dalam jangka panjang. Salah satu dari visi Kota Padang pada jangka panjang tahun 2020 yaitu “Terwujudnya masyarakat madani yang berbasis industri, perdagangan, dan jasa yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan perkotaan yang tertib dan teratur”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Kota Padang telah melakukan perencanaan pengembangan wilayah sebagaimana tercantum dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Padang 2010-2020, dilakukan dengan menerapkan strategi sebagai berikut (1) Menetapkan kawasan yang dibatasi pengembangannya: kawasan lindung, kawasan pemugaran (cagar budaya), kawasan yang memiliki kerawanan terhadap bencana (karena kondisi morfologi lahan/kelerengan lahan), serta kawasan yang rawan terhadap ancaman bencana (karena letak geografis lahan) seperti pada kawasan tepi sungai, tepi laut. (2) Menetapkan kawasan yang di dorong pengembangannya: ruang-ruang kota yang sudah berkembang baik, dan diprediksi terjadi peningkatan pemanfaatan intensitas ruang akibat pengembangan kegiatan kota. (3)

Menetapkan kawasan yang dikendalikan pengembangannya: ruang kota yang belum berkembang tetapi memiliki potensi sebagai kawasan baru untuk kegiatan permukiman, perdagangan dan jasa atau untuk kegiatan industri, khususnya industri yang berbasis perikanan atau maritim. (BAPPEDA, 2010).

Memperkuat rencana tata ruang wilayah (RTRW) tersebut dikeluarkan PP No 26 tahun 2011, dalam PP tersebut diantaranya dinyatakan bahwa untuk mengatasi persoalan konsentrasi masyarakat di kawasan pantai Kota Padang yang rawan bahaya gempa bumi dan tsunami. Selain itu, untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Maka, pemerintah Kota Padang telah memindahkan pusat pemerintahan Kota Padang dari Kecamatan Padang Barat ke kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah.

Dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Padang tersebut menyatakan bahwa pada periode 2010-2030, kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah ditetapkan sebagai kawasan strategis dan sekaligus ditetapkan sebagai pusat pelayanan kota. (BAPPEDA, 2012).

Menurut Tarigan (2005), secara geografis daerah-daerah atau lokasi yang perlu diperuntukan sebagai pusat pelayanan adalah daerah yang memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik untuk pusat

pengembangan wilayah (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi disitu, termasuk penduduk juga tertarik untuk datang ke tempat yang bersangkutan dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Di Kota Padang sebagaimana disebutkan di atas, sub pelayanan kota di pusatkan di Kelurahan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah yang diharapkan dapat menjadi pemicu pertumbuhan kawasan di sekitarnya, dan 10 Kecamatan lainnya terdapat di Kota Padang yakni Kecamatan Kuranji, Kecamatan Pauh, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Menurut W. Christaller dan Losch, untuk menganalisis suatu wilayah yang dapat difungsikan sebagai pusat pelayanan, termasuk sub pelayanan kota, dapat menganalisis potensial demografis dan ketersediaan fasilitas di daerah yang bersangkutan. (Dedi, 2011). Potensial demografis dihitung dengan cara membagi jarak masing-masing sub wilayah di dalam daerah yang bersangkutan dengan jumlah penduduk total daerah tersebut. Misalnya satu wilayah kecamatan A dengan jumlah penduduk 186091 jiwa, terdapat 13 kelurahan yakni (A,B,C,D,E) dan jarak A ke B adalah 16 km, maka potensial demografisnya sebesar 10,94.

Penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian lokasi hasil Kelurahan Aia

Pacah Kecamatan Koto Tengah sebagai sub pelayanan Kota. Untuk dapat melakukan perencanaan yang tepat dan untuk mengantisipasi kendala yang mungkin timbul, perlu mengetahui potensi daerah bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis rencana tata ruang Kota Padang Tahun 2010-2030 untuk pusat pengembangan wilayah Kota di kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder, tentang kesesuaian lokasi kelurahan Aia Pacah sebagai sub pusat pelayanan kota di Kota Padang dan kesesuaian RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 dengan ketersediaan fasilitas pusat pengembangan wilayah kota di Kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah. untuk analisis tersebut digunakan teknik analisis potensial demografis dan analisis hirarki, sebagaimana terdapat pada tabel. 1.

Teknis Analisis Data

Tabel. 1 Teknik Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Data	Teknik analisis	Rumus
1.	Kesesuaian lokasi Kelurahan Aia Pacah sebagai sub pusat pelayanan Kota di Kecamatan Koto Tangah	-Jumlah penduduk -Jarak antar kelurahan di Kecamatan Koto Tangah	Analisis potensial demografis	$V = G \frac{P}{d}$ Ket: V = total potensi demografis lokasi G = konstanta gravitasi (1) P = populasi kota yang mempengaruhi d = jarak antar lokasi
2.	Kesesuaian lokasi Kecamatan Koto Tangah sebagai sub pusat pelayanan Kota di Kota Padang.	-Jumlah penduduk -Jarak antar kecamatan di Kota Padang	Analisis potensial demografis	$V = G \frac{P}{d}$ Ket: V = total potensi demografis lokasi G = konstanta gravitasi (1) P = populasi kota yang mempengaruhi d = jarak antar lokasi
3.	Kesesuaian RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 dengan ketersediaan fasilitas untuk pusat pengembangan wilayah Kota di Kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah	Jumlah fasilitas pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Koto Tangah	Analisis Hirarki	Koefisien lokasi (LC) $LC = \frac{1}{\text{jumlah fasilitas}} \times 100$ Perhitungan Indeks Fungsional (FI) $FI = \text{Jumlah fasilitas} \times \text{Koefisien lokasi (LC)}$
4.	Kesesuaian RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 dengan ketersediaan fasilitas untuk pusat pengembangan wilayah kota di kecamatan Koto Tangah di Kota Padang.	Jumlah fasilitas pada masing-masing kecamatan di Kota Padang	Analisis Hirarki	Koefisien lokasi (LC) $LC = \frac{1}{\text{jumlah fasilitas}} \times 100$ Perhitungan Indeks Fungsional (FI) $FI = \text{Jumlah fasilitas} \times \text{Koefisien lokasi (LC)}$

Sumber: Dedi NS Setiono, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian lokasi kawasan Aia Pacah sebagai sub pusat pelayanan kota di Kecamatan Koto tengah

- a) Kesesuaian lokasi Kelurahan sebagai sub pusat pelayanan kota di Kecamatan Koto Tengah

Sebagaimana disebutkan pada bagian metodologi yang menggunakan teknik analisis potensial demografis dan teknik analisis hirarki. Untuk melihat jarak antar kelurahan terdapat pada tabel. 2.

Berdasarkan data tabel. 2, Kecamatan Koto Tengah terdapat 13kelurahan, setelah menghitung jumlah penduduk kelurahan dan jarak antar kelurahan, maka dapat melakukan perhitungan potensial demografis di masing-masing lokasi, yang merupakan

penjumlahan total dari seluruh pengaruh lokasi pusat pengembangan termasuk dirinya sendiri dilihat dari jumlah penduduk dengan jarak antar kelurahan di Kecamatan Koto Tengah. Untuk melihat Hasil perhitungan potensial demografis masing-masing kelurahan di Kecamatan Koto Tengah terdapat pada tabel. 3.

Tabel. 2 Jumlah Penduduk dan Jarak Antar Kelurahan Di Kecamatan Koto Tengah

No	KM Kelurahan	KM												
		Aia pacah	Dadok tunggul itam	Lubuk minturun	Balai gadang	Bungo pasang	Batang kabung	Lubuk buaya	Padang sarai	Koto panjang ikua koto	Koto pulai	Batipuh panjang	Parupuk tabing	Pasir nan tigo
1	Aia pacah	0	10	11	6	8	14	13	16	7	13	11	11	13
2	Dadok tunggul itam	10	0	14	13	4	10	13	17	6	9	14	7	12
3	Lubuk minturun	11	14	0	11	12	18	16	17	9	12	15	15	20
4	Balai gadang	6	13	11	0	8	6	8	10	5	3	6	11	8
5	Bungo pasang	8	4	12	8	0	8	11	13	5	5	11	3	9
6	Batang kabung	14	10	18	6	8	0	5	7	10	1	5	5	2
7	Lubuk buaya	13	13	16	6	11	5	0	3	10	6	3	9	1
8	Padang sarai	16	17	17	10	13	7	3	0	13	9	6	13	5
9	Koto panjang ikua koto	7	6	9	5	5	10	10	13	0	6	8	7	10
10	Koto pulai	13	9	12	3	5	1	6	9	6	0	6	5	3
11	Batipuh panjang	11	14	15	6	11	5	3	6	8	6	0	10	4
12	Parupuk tabing	11	7	15	11	3	5	9	13	7	5	10	0	8
13	Pasir nan tigo	13	12	20	8	9	2	1	5	10	3	4	8	0
	Jumlah penduduk	10.693	19.484	9.132	16.481	12.569	13.666	23.539	20.634	12.716	2.455	14.929	20.352	9.441

Sumber: data sekunder, 2018

Tabel. 3 Potensial Demografik masing-masing kelurahan di Kecamatan Koto Tangah

No	KM Kelurahan	KM												Total	
		Aia pacah	Dadok tunggul itam	Lubuk minturun	Balai gadang	Bungo pasang	Batang kabung	Lubuk buaya	Padang sarai	Koto panjang ikua koto	Koto pulai	Batipuh panjang	Parupuk tabing		Pasir nan tigo
1	Aia pacah	1069	972	891	1527	1188	712	763	629	1336	763	891	891	763	12395
2	Dadok tunggul itam	972	1948	1298	1391	3896	1771	1391	1082	2783	1948	1298	2435	1498	23711
3	Lubuk minturun	891	1298	9132	761	702	480	537	507	913	702	507	507	434	17371
4	Balai gadang	1527	1391	761	1648	1831	2354	2354	1498	2746	4120	2354	1373	1831	25788
5	Bungo pasang	1188	3896	702	1831	1256	1396	1047	897	2094	2094	1047	3142	1256	21846
6	Batang kabung	712	1771	480	2354	1396	1366	2277	1708	1242	6833	2277	2277	4555	29248
7	Lubuk buaya	763	1391	537	2354	1047	2277	2353	5884	2139	3362	5884	2353	11769	42113
8	Padang sarai	629	1082	507	1498	897	1708	5884	2063	1473	2063	2947	1473	3439	25663
9	Koto panjang ikua koto	1336	2783	913	2746	2094	1242	2139	1473	1271	1816	1412	1589	1156	21970
10	Koto pulai	763	1948	702	4120	2094	6833	3362	2063	1816	2455	350	409	613	27528
11	Batipuh panjang	891	1298	507	2354	1047	2277	5884	2947	1412	350	1492	1357	2985	24801
12	Parupuk tabing	891	2435	507	1373	3142	2277	2353	1473	1589	409	1357	2035	2261	22102
13	Pasir nan tigo	763	1498	434	1831	1256	4555	11769	3439	1156	613	2985	2261	9441	42001
Jumlah penduduk		10.693	19.484	9.132	16.481	12.569	13.666	23.539	20.634	12.716	2.455	14.929	20.352	9.441	

Sumber : Hasil analisis sekunder, 2018

Tabel. 4 Hasil Perhitungan Potensial Demografis Jarak antar Kelurahan Kecamatan Koto Tangah

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Potensial Demografis
1.	Lubuk Buaya	23.539	42113
2.	Pasir Nan Tigo	9.441	42001
3.	Batang Kabung Ganting	13.666	29248
4.	Koto Pulai	2.455	27528
5.	Balai Gadang	16.481	25788
6.	Padang Sarai	20.634	25663
7.	Batipuh Panjang	14.929	24801
8.	Dadok Tunggul hitam	19.484	23711
9.	Bungo Pasang	12.569	21846
10.	Koto Panjang Ikua Koto	12.716	21970
11.	Parupuk Tabing	20.352	22102
12.	Lubuk Minturun	9.132	17371
13.	Air Pacah	10.693	12395

Sumber: hasil analisis sekunder, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel.3 memperlihatkan bahwa Kelurahan Aia Pacah memiliki daya tarik sebesar 12.395, dan paling kecil dibandingkan

dengan 12 kelurahan lainnya. Mengacu pada tabel tersebut yang paling sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota adalah Kelurahan Lubuk Buaya dengan daya tarik sebesar 42.113

karena konsentrasi jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan b). Kesesuaian lokasi Kecamatan sebagai sub pusat pelayanan kota di Kota Padang

Sebagaimana disebutkan pada bagian metodologi yang menggunakan

Tabel. 5 Jumlah Penduduk dan Jarak Antar Kecamatan Di Kota Padang

No	KM	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Jarak Rata-Rata
1	A	0	16	24	8	12	16	19	10	24	23	45	17,9
2	B	16	0	12	7	13	14	15	13	18	14	41	14,81
3	C	24	12	0	13	21	22	24	19	13	16	45	19
4	D	8	7	13	0	10	9	19	7	18	16	38	13,18
5	E	12	13	21	10	0	3	11	5	20	10	31	12,36
6	F	16	14	22	9	3	0	6	6	19	6	30	11,9
7	G	19	15	24	19	11	6	0	12	18	8	26	14,36
8	H	10	13	19	7	5	6	12	0	21	11	37	12,81
9	I	24	18	13	18	20	19	18	21	0	14	24	17,18
10	J	23	14	16	16	10	6	8	11	14	0	26	13,09
11	K	45	41	45	38	31	30	26	37	24	26	0	31,18
Jumlah		197	163	209	145	136	131	158	141	189	144	343	
Jumlah penduduk		186091	144063	70225	60643	45961	79315	59523	70624	54529	119322	24672	

Keterangan: A. Kec Koto tengah, B. Kec. Kuranji, C. Kec. Pauh, D. Kec. Nanggalo, E. Kec. Padang Barat, F. Kec. Padang Timur, G. Kec. Padang Selatan, H. Kec. Padang utara, I. Kec. Lubuk Kilangan, J. Kec. Lubuk begalung, K. Kec. Bungus Teluk kabung

Sumber: hasil analisis sekunder, 2018

Berdasarkan data tabel. 5, Kota Padang terdapat 11 kecamatan, setelah menghitung jumlah penduduk kecamatan dan jarak antar kecamatan, maka dapat melakukan perhitungan potensial demografis di masing-masing lokasi, yang merupakan penjumlahan total dari seluruh pengaruh lokasi pusat pengembangan termasuk dirinya sendiri

Tabel. 6 Potensial Demografik Hipotesis Kecamatan Di Kota Padang

No	KM	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total
1	A	18,60	10,94	7,44	20,67	14,31	10,94	9,30	16,91	7,44	7,75	4,04	128,87
2	B	10,94	14,40	11,08	18,00	10,29	9,60	9,00	10,29	7,58	9,60	3,43	114,21
3	C	7,44	11,08	70,22	5,01	3,19	3,05	2,80	3,51	5,01	4,13	1,52	116,96
4	D	20,67	18,00	5,01	60,64	5,51	6,06	3,03	7,58	3,19	3,56	1,55	134,8
5	E	14,31	10,29	3,19	5,51	45,96	11,4	3,83	7,66	2,18	4,17	1,43	109,93
6	F	10,94	9,60	3,05	6,06	11,49	79,31	11,33	11,33	3,96	11,33	2,55	160,95
7	G	9,30	9,00	2,80	3,03	3,83	11,33	59,52	4,57	3,13	6,61	2,20	115,32
8	H	16,91	10,29	3,51	7,58	7,66	11,33	4,57	70,62	3,21	5,88	1,85	143,05
9	I	7,44	7,58	5,01	3,19	2,18	3,96	3,13	3,21	54,52	3,63	2,18	96,03
10	J	7,75	9,60	4,13	3,56	4,17	11,33	6,61	5,88	3,63	11,93	4,41	73
11	K	4,04	3,43	1,52	1,55	1,43	2,55	2,20	1,85	2,18	4,41	24,67	49,83
Jumlah penduduk		186091	144063	70225	60643	45961	79315	59523	70624	54529	119322	24672	

Keterangan: A. Kec Koto tengah, B. Kec. Kuranji, C. Kec. Pauh, D. Kec. Nanggalo, E. Kec. Padang Barat, F. Kec. Padang Timur, G. Kec. Padang Selatan, H. Kec. Padang utara, I. Kec. Lubuk Kilangan, J. Kec. Lubuk begalung, K. Kec. Bungus Teluk kabung

Sumber: hasil analisis sekunder, 2018

tersebut.

teknik analisis potensial demografis dan teknik analisis hirarki. Untuk menghitung jarak antar Kecamatan di Kota Padang terdapat pada tabel. 5.

dilihat dari jumlah penduduk kecamatan dengan jarak antar kecamatan di Kota Padang. Hasil perhitungan potensial demografis masing-masing kecamatan di Kota Padang terdapat pada tabel. 6.

Tabel. 7 Hasil Perhitungan Potensial Demografis Jarak antar Kecamatan di Kota Padang

No	Kecamatan	Analisis Potensial Demografis	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	potensial demografis
1.	Padang Timur	79.315	160,95
2.	Padang Utara	70.624	143,05
3.	Nanggalo	60.643	134,8
4.	Koto Tengah	186.091	128,87
5.	Pauh	70.225	116,96
6.	Padang Selatan	59.523	115,32
7.	Kuranji	144.063	114,21
8.	Padang Barat	45.961	109,93
9.	Lubuk Kilangan	54.529	96,03
10.	Lubuk Begalung	119.322	73
11.	Bungus Teluk Kabung	24.672	49,83

Sumber: hasil analisis, 2018

Berdasarkan data tabel. 6 memperlihatkan bahwa Kecamatan Koto Tengah memiliki daya tarik sebesar 128.87, dan jika dibandingkan dengan 10 kelurahan lainnya mengacu pada tabel tersebut yang paling sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota adalah Kecamatan Padang Timur sebesar 160,95 karena dilihat dari pengaruh lokasi pusat pengembangan termasuk dirinya sendiri mengacu pada kecamatan tersebut.

2. Kesesuaian RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030 Dengan Ketersediaan Fasilitas Untuk Pusat Pengembangan Wilayah Kota Di Kawasan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah

a). Kesesuaian RTRW dengan ketersediaan fasilitas di Kecamatan Koto Tengah

Untuk menentukan tingkat kepentingan fasilitas di suatu wilayah, sebagaimana pada bagian metodologi dengan menggunakan analisis hirarki, dengan melihat jumlah fasilitas pada masing-masing kelurahan di Kecamatan

Koto Tengah dengan cara mengalikan jumlah masing-masing fasilitas dengan nilai *koefisien lokasi* yang terdapat pada tabel. 8

Tabel. 8 Hirarki Pusat Kegiatan Di Kecamatan Koto Tengah

No	Nama Kelurahan	Indeks Fungsional	Orde
1	Lubuk buaya	244.944	I
2	Parupuk tabing	209.503	II
3	Aia pacah	204.706	III
4	Balai gadang	188.883	IV
5	lubuk minturun	169.616	V
6	Padang sarai	138.793	VI
	Dadok tunggul		
7	itam	133.214	VII
8	Batang kabung	125.017	VIII
9	Bungo pasang	120.082	IX
	Koto panjang		
10	ikua koto	84.172	X
11	pasir nan tigo	77.162	XI
12	Koto pulai	13.731	XII
	Batipuh		
13	panjang	89.82	XIII

Sumber: hasil analisis sekunder, 2018

Berdasarkan pada tabel. 8 yang merupakan hasil analisis hirarki, yang berfungsi dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan wilayah kota pada Kecamatan Koto Tengah, terdapat pada Kelurahan Lubuk Buaya yang memiliki hirarki yang paling tinggi sebesar 244.944. apabiladibandingkan dengan

12 kelurahan lainnya maka Kelurahan Aia Pacah yang memiliki hirarki sebesar 204.706 dari segi fasilitas kelurahan Aia Pacah berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan wilayah pada kelurahan tersebut.

- b) Kesesuaian RTRW dengan ketersediaan fasilitas di Kota Padang

Untuk menentukan tingkat kepentingan fasilitas di suatu wilayah. Sebagaimana pada bagian metodologi dengan menggunakan analisis hirarki, data yang dibutuhkan adalah jumlah fasilitas pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Koto Tengah dengan cara mengalikan jumlah masing-masing fasilitas dengan nilai *koefisien lokasi* disajikan pada tabel. 9

Tabel. 9 Hirarki Pusat Kegiatan Kecamatan Di Kota Padang

No	Nama Kecamatan	Indeks fungsional	Orde
1	Koto tengah	374,325	I
2	Padang timur	234,355	II
3	Kuranji	204,071	III
4	Padang barat	200,411	IV
5	Lubuk begalung	184,489	V
6	Padang utara	173,268	VI
7	Padang selatan	151,935	VII
8	Pauh	138,933	VIII
9	Bungus teluk kabung	119,595	IX
10	Lubuk kilangan	101,493	X
11	Nanggalo	98,984	XI

Sumber: hasil perhitungan, 2018

Berdasarkan pada tabel. 9 kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan wilayah di Kota Padang berdasarkan hasil analisis hirarki terdapat pada Kecamatan Koto Tengah

yang memiliki hirarki yang paling tinggi sebesar 374,325. apabila dibandingkan dengan 10 kelurahan lainnya kecamatan Koto Tengah yang sesuai untuk dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota pada kecamatan tersebut.

Perbandingan Pusat Pengembangan Wilayah Kota Antara Hasil Analisis Dan Kebijakan Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

1. Kebijakan RTRW Kota Padang

Terkait strategi pengembangan struktur ruang wilayah Kota Padang, pengembangan wilayah kota dalam perencanaan RTRW Kota Padang pada tahun 2010-2030 sebagai berikut:

- a. Kawasan pusat kota mencakup wilayah Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Padang Selatan yaitu Kawasan Pusat Kota.
- b. Sub pusat pelayanan kota mencakup wilayah Kecamatan Koto Tengah (Lubuk buaya, Aia pacah), Bandar buat dan Bungus teluk kabung
- c. Pusat lingkungan, mencakup wilayah Anak Air, Lubuk Minturun, Gunung Sarik dan Ketaping

Berdasarkan perbandingan penentuan pusat pengembangan wilayah kota antara hasil analisis dan kebijakan dalam rencana tata ruang wilayah, maka didapatkan hasil penelitian ini adalah bahwa untuk Kecamatan Koto Tengah dilihat dari aspek jarak dan fasilitas, serta jumlah penduduk Kecamatan Koto Tengah termasuk kedalam kategori

Kecamatan yang sesuai dijadikan perentukan pengembangan wilayah Kota, dan dilihat dari kebijakan rencana tata ruang wilayah (RTRW), bahwa di kecamatan Koto Tangah ini akan dikembangkan beberapa perencanaan pengembangan wilayah kota berupa; kawasan perdagangan dan jasa, kawasan pendidikan, kawasan pemerintahan kota, serta kawasan permukiman. Oleh karena itu Kecamatan Koto Tangah merupakan sub pusat kota di Kota Padang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, kelurahan Aia Pacah kurang sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota, karena dilihat daya tarik antar lokasi Kelurahan, kelurahan Aia Pacah tergolong kelurahan yang masih kurang daya tarik masyarakat untuk melakukan aktivitas di kelurahan tersebut. Sedangkan pada kelurahan Lubuk Buaya sesuai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota karena pada kelurahan tersebut dari segi fasilitas dan interaksi antar lokasi Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah tinggi masyarakat untuk melakukan aktivitas di kelurahan tersebut. Untuk pengembangan wilayah kota pada masing-masing Kecamatan di Kota Padang, maka terdapat kecamatan yang sesuai dijadikan pusat pengembangan wilayah Kota yaitu terdapat pada Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Padang Timur, karena dari

segi fasilitas dan daya tarik masyarakat pada kedua kecamatan tersebut sangat mendukung dan memadai dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah kota di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2010 Tentang Perencanaan Pengembangan Wilayah.
- BAPPEDA. 2012 Tentang Kawasan Strategis dan Pusat Pelayanan Kota.
- Dedi NS. Setiono. 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi regional, teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang 2010-2030
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Penataan Ruang